

Hasil analisis bivariat dengan Uji chi square dan uji Fisher menunjukkan bahwa semua variable bebas yaitu variable tingkat stress dan coping stress sama-sama secara statistic signifikan memiliki hubungan kuat terhadap kepatuhan berobat.

A. Hubungan Tingkat Stress Dengan Kepatuhan Berobat

Dari hasil uji Uji Fisher diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan kepatuhan pasien dalam berobat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zahroh (2016) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang sangat bermakna antara pengobatan dan derajat stress pasien.⁽³⁵⁾

Hal ini dimungkinkan karena adanya pengetahuan yang baik terkait pengobatan dari pasien. Seperti yang dikemukakan Rokhman, kepatuhan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap agar bisa menyesuaikan diri dengan perubahan diri atau dalam artian adalah sikap patuh minum obat. Kepatuhan terjadi bila aturan pakai obat yang diresepkan serta pemberiannya diikuti dengan benar. Seperti para partisipan dalam penelitian ini yang memiliki pengetahuan yang baik terkait penyakit dan terapinya. Sebanyak 29 orang (63%) partisipan memiliki pengetahuan pengobatan yang baik. Pengetahuan ini banyak didapatkan pasien dari Dokter yang menanganinya. Menurut Depkes, pada kasus tuberculosis seseorang dikatakan patuh berobat adalah yang menyelesaikan pengobatan secara teratur dan lengkap tanpa terputus selama minimal 6 bulan. Patuh tidak hanya diukur dari rutin meminum obat namun bagaimana perilaku pasien dalam menaati terapi yang dijalani dengan tepat. Ketidakpatuhan seseorang pada terapi yang dijalani diakibatkan beberapa hal, salah satunya seperti yang diungkapkan oleh partisipan dalam penelitian ini bahwa efek pengobatanlah yang menjadi kendala yang paling banyak dialami sehingga membuat pengobatan terasa berat. Beratnya efek samping yang dialami tersebut akan berdampak pada kepatuhan berobat penderita dan bahkan dapat berakibat putus berobat (loss to follow-up) dari pengobatan. Kadek (2019) mengatakan bahwa korelasi yang terjadi antara efek samping OAT dan kepatuhan minum obat adalah hubungan yang tidak searah yang mana semakin berat efek samping OAT maka semakin tidak patuh minum obat, dan semakin ringan efek samping OAT maka semakin patuh minum obat.⁽³⁶⁾ Perlunya pengetahuan yang diberikan terkait kemungkinan efek pengobatan yang akan didapat dan penanganannya dirasa akan sangat membantu pasien dalam menjalani pengobatan.

B. Hubungan Coping Stress Dengan Kepatuhan Berobat

Berdasarkan hasil penelitiandengan uji Chi Square diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara keefektifan coping stres terhadap kepatuhan pasien dalam berobat Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sitorus (2018), yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara coping stress dengan kepatuhan pengobatan pasien.⁽³⁷⁾

Adanya keinginan yang kuat dari pasien untuk mencapai kesembuhan akan memberikan kekuatan lebih baginya untuk menemukan cara mengatasi stressor yang ada, seperti mencari dukungan spiritual berupa penyerahan diri kepada Tuhan dan terus berdoa serta mencari kesibukan yang bermakna untuk mengalihkan focus dari sakit yang diderita. Bentuk coping yang diambil ini merupakan salah satu bentuk coping yang berfokus pada emosi, yang mana reaksi yang dilakukan dengan menciptakan makna positif yang bertujuan untuk mengembangkan diri .

Kemampuan pengelolaan stress ini dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya motivasi diri serta dukungan keluarga dalam menghadapi pengobatan yang memiliki durasi cukup lama ini. Motivasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian putus berobat. Ketaatan pasien dalam menjalani pengobatan merupakan hal utama yang menjadi alat ukur keberhasilan pengobatan.⁽³⁸⁾ Merzistya (2019) mengatakan bahwa motivasi seseorang dapat dipengaruhi pula oleh dukungan keluarga yang dia terima.⁽³⁸⁾ Sehingga dukungan keluarga tidak lepas perannya dalam penentu keberhasilan pengobatan. Menurut Siregar (2019), dukungan keluarga yang baik berbanding lurus dengan kepatuhan pengobatan yang baik.⁽³⁹⁾ Hal ini dikarenakan adanya upaya dari keluarga untuk mendukung pasien dalam berobat melalui dukungan materi, motivasi, dan kasih sayang sehingga meningkatkan motivasi hidup pasien.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini masih belum sempurna dan tidak lepas dari berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain :

Bias yang mungkin terjadi saat penelitian :

- a) Recall bias

Desain penelitian ini adalah cross-sectional yang bersifat retrospektif yang memiliki tujuan menggali status keterpaparan variabel-variabel yang diteliti terhadap kepatuhan pengobatan yang berlangsung sejak lama sehingga memungkinkan terjadinya recall bias. Hal ini tidak dapat dihindari. Upaya yang dilakukan untuk meminimalisirnya adalah dengan melakukan komunikasi mendalam untuk membantu responden mengingat Kembali riwayat penyakit dan kejadian yang dialami.

b) Bias observasi

Pada penelitian ini respondennya adalah pasien TB MDR yang kebanyak berada pada usia lanjut, dengan memperhatikan kondisi pasien yang dapat ditemui akibat dari situasi covid-19, yang tidak memungkinkan untuk bertemu dengan responden. Jadi penelitian melakukan wawancara dengan menggunakan via telepon dengan responden. Proses ini terdahulu menanyai responden apakah bersedia untuk wawancara atau tidak. Responden biasanya akan didampingi oleh keluarga ketika proses wawancara berlangsung.

c) Keterbatasan responden

Pada penelitian ini mengalami kendala jumlah responden. Hal ini dikarenakan adanya ketidaksesuaian responden terhadap kriteria inklusi penelitian dan ketidaktersediaan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Faktor resiko yang berupa tingkat stress dan keefektifan coping memiliki hubungan statistic yang kuat terhadap kepatuhan pasien TB MDR dalam menjalani pengobatannya. Semakin rendah tingkat stress seseorang maka semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk menyelesaikan terapinya. Dan semakin rendah tingkat stress dipengaruhi pula oleh keefektifan coping yang dipilih sehingga dapat memanejemen stress yang dirasakan.

Faktor lain seperti pengetahuan pengobatan memiliki hubungan yang baik dengan peningkatan kepatuhan berobat, semakin tinggi pengetahuan maka semakin patuh individu tersebut dalam menjalani terapinya.

B. Saran

Bagi instansi Kesehatan

Meningkatkan upaya promosi kesehatan untuk terus mendorong masyarakat agar lebih waspada terkait resiko penularan TB MDR.

Bagi Puskesmas di Kota Semarang

Bagi petugas kesehatan agar meningkatkan kegiatan Pendidikan kesehatan atau penyuluhan kepada keluarga dan juga melakukan kunjungan ke rumah keluarga untuk memberikan motivasi dan dukungan.

Bagi Keluarga Pasien

Keluarga agar lebih aktif lagi mencari informasi tentang tuberkulosis baik dengan cara berkonsultasi dengan petugas kesehatan maupun dengan mencari informasi dari berbagai media yang bisa keluarga akses.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan dapat dikembangkan dengan meneliti faktor lain yang belum diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA